

UPAYA DAN PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENINGKATAN PRESTASI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN

¹⁾Siti Hanifah Hanum, ²⁾Abdul Fattah Nasution, ³⁾Fina Safitri Nasution, ⁴⁾Ok Reza Fathurrahman

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹⁾sitihanifahhanum2863@gmail.com

ABSTRAK

Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar memiliki motivasi yang tinggi dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang maksimal pada setiap siswa. Motivasi belajar yang tinggi sangat mempengaruhi hasil belajar, sehingga guru dituntut kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan dengan cara memberikan hadiah, mengadakan pretest, ulangan, dan hukuman edukatif serta bimbingan khusus bagi siswa. Upaya tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa diperlukan motivasi siswa yang harus dibentuk sebelum siswa memasuki proses kegiatan belajar mengajar yaitu di rumah. Keluarga juga mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mempersiapkannya sebelum berangkat ke sekolah. Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar, tantangan guru, dan pandangan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar, Peningkatan Prestasi Siswa.

ABSTRAT

Teachers play an important role in increasing students' learning motivation so that they have high motivation and are able to produce maximum learning achievement for each student. High learning motivation greatly influences learning outcomes, so teachers are required to be creative in preparing lessons and effective learning methods. This research was conducted using qualitative methods, namely observation, in-depth interviews and documentation. The research results showed that teachers' efforts to increase students' learning motivation at SMA Muhammadiyah 2 Medan were carried out by giving prizes, holding pretests, tests, and educational punishments as well as special guidance for students. These efforts can increase student learning motivation so that it can improve student learning outcomes. To improve the quality of learning and increase student achievement, student motivation is needed which must be formed before students enter the process of teaching and learning activities, namely at home. Families also have a role in increasing students' learning motivation by preparing them before going to school. This research discusses the efforts made by teachers to increase learning motivation, teacher challenges, and teachers' views on increasing student learning motivation which influences student learning achievement.

Keywords: The Role Of The Teacher, Learning Motivation, Improving Student Achievement.

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Motivasi siswa untuk belajar sangat penting dalam proses pendidikan. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademik. Ini dapat

mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran, meningkatkan kinerja akademik, dan mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan di masa depan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, dukungan guru, metode pengajaran, dan faktor individu, seperti minat dan tujuan pribadi, dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar.

Namun, banyak siswa yang kesulitan mempertahankan motivasi mereka untuk belajar. Masalah ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kurangnya dukungan lingkungan, metode pengajaran yang tidak menarik, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang motivasi belajar siswa sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut serta mencari solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat diciptakan pendekatan yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk membuat program yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

2. LANDASAN TEORI MOTIVASI BELAJAR

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motif juga dapat diartikan sebagai kondisi internal atau kesiapan yang melibatkan perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan munculnya perasaan dan dipicu oleh stimulus untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan pendorong dalam diri siswa untuk memulai, memastikan kelangsungan, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi sangat penting dalam proses belajar karena tanpanya, seseorang tidak akan dapat melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah semua dorongan yang ada dalam diri siswa dan mahasiswa yang mengarahkan aktivitas atau proses pembelajaran, memastikan bahwa itu berlanjut, dan memastikan bahwa tujuan belajar tercapai. (Arsilawita & Suhaili, 2020)

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang datang dari luar. Dorongan untuk melakukan sesuatu ada pada setiap orang. Orang yang bertindak karena motivasi intrinsik hanya akan merasa puas jika tindakannya menghasilkan hasil yang mereka harapkan. Sebagai contoh, seseorang yang menyukai membaca akan mencari buku untuk dibaca sendiri tanpa didorong oleh orang lain. Orang-orang yang rajin dan bertanggung jawab akan belajar dengan baik tanpa bantuan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Pengaruh dari luar, seperti ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain, yang mendorong seseorang untuk belajar dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Seorang siswa, misalnya, akan dimarahi jika tidak mematuhi perintah guru saat mengerjakan pekerjaan rumah. (Rahman, 2021)

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Wina Sanjaya (2010), motivasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

1) Mendorong Siswa untuk Beraktivitas

Seberapa besar motivasi seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi mereka. Siswa yang sangat termotivasi cenderung menyelesaikan tugas guru tepat waktu dan berusaha mendapatkan nilai yang baik.

2) Sebagai Pengarah

Perilaku individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. (Harahap et al., 2021)

2.1 PERAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN

Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

1) Peran Motivasi

Guru harus dapat membuat pengalaman belajar yang menarik bagi siswa sehingga mereka merasa termotivasi dan bersemangat untuk pergi ke kelas. Hal ini akan memberikan dampak positif pada perkembangan pengetahuan siswa dan membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka. Mereka yang memiliki motivasi yang kuat dan didukung oleh kreativitas dan dorongan dari dalam diri mereka sendiri akan mencapai prestasi yang luar biasa. Motivasi ini dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Ketika seorang guru memiliki kemampuan dan inovasi dalam mengajar, mereka dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kokoh, didorong oleh kreativitas dan semangat dalam diri mereka sendiri, akan mencapai prestasi yang luar biasa. Motivasi ini dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Ketika guru memiliki kemampuan dan kreativitas dalam mengajar, mereka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan dan membangkitkan semangat siswa. (Arsilawita & Suhaili, 2020)

2) Bentuk Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya : (Masni, 2015)

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Ego-involvement
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Ujian

- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat

2.1.1 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Dalam pendidikan, guru memiliki peran penting sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di berbagai jenjang pendidikan formal. Guru memiliki tugas penting sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di tingkat pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah menengah hingga sekolah menengah atas. (Fahrudin & Ulfah, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Nasution, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan terhadap pengelolaan yang dilakukan guru di dalam kelas. Juga pengamatan terhadap interaksi guru dengan siswa. Peneliti mengamati media yang digunakan guru dan metode belajar yang digunakan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data dan sebagai upaya memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai salah seorang guru yang mana narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan terkait dari topik pembahasan yang diambil.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian. Dalam studi dokumentasi peneliti mengamati nilai semester genap dan ganjil siswa. Hal itu dapat menjadi acuan dalam mengamati peningkatan nilai atau prestasi siswa.

j

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber maka didapatkan hasil mengenai motivasi belajar yakni guru itu memiliki peran utama didalam pengelolaan motivasi belajar siswa, dalam hal pengelolaan kelas dengan menciptakan kelas yang kondusif dan menyiapkan materi pembelajaran yang menarik dan yang tidak kalah penting yakni harus juga membangun hubungan baik antara guru dengan orang tua siswa. Dengan begitu motivasi belajar itu akan muncul didalam diri individu siswa masing-masing sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Dapat dilihat, misalnya dalam hal ketika guru mengajar yang memiliki motivasi untuk mengajar, serta memiliki semangat yang tinggi yang

dapat disalurkan kepada siswanya. Dengan begitu siswa juga akan dapat memiliki minat dan antusiasme mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan kepada mereka. Dalam mengajar, semangat guru bukan hanya tentang menunjukkan antusiasme dan semangat, itu juga tentang membuat lingkungan belajar yang positif, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan melakukan hal-hal ini, guru dapat membangkitkan motivasi siswa dan membantu mereka sukses.

Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan latar belakang kehidupan berbeda merupakan tugas yang kompleks dan membutuhkan usaha yang berkelanjutan dari guru. Dengan memahami kebutuhan dan latar belakang siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyediakan berbagai metode pembelajaran, memberikan dukungan dan bimbingan individual, dan bekerja sama dengan orang tua dan komunitas, guru dapat membantu semua siswa mencapai potensi penuh mereka.

Menangani perbedaan motivasi belajar siswa di kelas merupakan salah satu tantangan terbesar bagi guru. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat, bakat, gaya belajar, latar belakang keluarga, dan pengalaman pribadi. Hal ini senada dengan hasil penelitian peneliti yakni kalau misalkan siswa tersebut berangkat dari rumah, dia sudah didukung sama orang tuanya, misalnya dari persiapan bekalnya, pemberian nasihat, kemudian persiapan ketika dia bangun paginya, sudah dipersiapkan oleh orang tuanya, maka kemungkinan besar dia sudah siap untuk menerima pembelajaran hari ini, dan otomatis motivasi belajarnya juga besar. Sedangkan kalau misalkan kebalikannya orang tua yang tidak peduli misalkan dalam hal tidak dibangunkan untuk berangkat kesekolah anaknya, anaknya urak-urakan, mandi juga tidak, ya kemungkinan besar siswa pun tidak siap menerima pembelajaran. Karena dari rumah aja dia belum disiapkan sama orang tuanya.

Hal ini membuat guru perlu menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar semua siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan usaha yang keras dari guru. Dengan memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, memberikan dukungan dan bimbingan individual, dan bekerja sama dengan orang tua dan komunitas, guru dapat membantu semua siswa mencapai potensi penuh mereka.

Hal ini senada dengan hasil penelitian peneliti, guru juga harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif. Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang beragam satu diantaranya yakni menggunakan metode story telling. Dikarenakan guru tersebut menilai keberanian anak tersebut untuk tampil didepan kelas. Namun metode itu juga tidak bisa diterapkan disemua kelas dikarenakan tidak semua anak suka bercerita namun ada juga yang lebih suka mendengar oleh karenanya metode yang digunakan ialah ceramah yakni si guru yang menjelaskan materi pembelajaran dikelas. Sehingga tidak monoton metode pembelajaran yang di gunakan di dalam kelas. Selain itu juga metode yang digunakan yakni pre-test. Pre-test itu dengan memberikan tes kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Jadi dari pre-test itu diberikan kepada siswa untuk melihat sampai mana pengetahuannya, sampai mana kemampuan mereka, mereka suka model pembelajaran seperti apa. Jadi dari situ kita punya modal untuk memberikan pembelajaran seperti apa kepada siswa. semisal, didalam pre-test itu diberikan pertanyaan, kamu suka model pembelajaran seperti apa? Kamu waktu isitirahat sukanya di mana?. Jadi secara tidak langsung kita juga udah tahu ini anak suka mau dipelajarin seperti apa dan tipenya seperti apa. Jadi dari situ kita juga mempersiapkan media ataupun beberapa pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.

Jika terdapat seorang siswa yang kehilangan motivasi belajar tentu guru tidak boleh diam saja. Kehilangan motivasi belajar merupakan hal yang wajar dialami oleh siswa. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan hal ini, seperti kelelahan, kebosanan, kesulitan memahami materi pelajaran, masalah pribadi, dan lain sebagainya. Ketika siswa kehilangan motivasi belajar, mereka mungkin menunjukkan gejala seperti tidak fokus di kelas, malas mengerjakan tugas, dan nilai mereka menurun. Hal ini senada dengan hasil penelitian seorang peneliti, yakni Kalau misalkan siswa tidak punya motivasi belajar, pasti kan tidak hanya dari lingkungan sekolah, yang paling penting adalah dari lingkungan keluarga. Dapat dilihat dari siswa sering terlambat saja, itu sebenarnya siswa sudah tidak punya motivasi belajar dari awal itu. Kemungkinan saja keterlambatannya karena memang males sekali sekolah, dari situ saja dia sudah malas belajar, tidak punya motivasi belajar. Jadi, seorang anak tersebut dapat diberikan dukungan dengan memberikan mentoring kepada siswa ataupun dengan bekerja sama dengan guru BK (Bimbingan Konseling). Jadi Kalau terdapat anak yang tidak punya motivasi belajar, kita perlu memberinya bimbingan konseling. Dan disekolah itu gunanya ada konselor untuk konseling siswa bermasalah, sehingga kita tau cara menanggulangnya. Tapi tentunya harus ada saling kerjasama antara orang tua dan juga guru.

Selain itu guru juga harus memiliki hubungan baik dengan orang tua dengan menjalin komunikasi yang terbuka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga merupakan faktor penting yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Orang tua memiliki peran yang krusial dalam mendukung dan mendorong anak mereka untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Dengan memberikan tempat belajar yang nyaman dirumah, memastikan anak memiliki semua alat belajar, menanyakan keadaannya ketika disekolah seperti halnya “apakah kamu memiliki tugas sekolah?, belajar apa tadi disekolah?”.

Setelah semua terlaksana tidak lupa melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pengajaran yang telah dilakukan. Hal ini senada dengan hasil penelitian dengan peneliti yakni apa penyebab ketidak berhasilan strategi yang guru ini lakukan. Dari hal itu kita bisa melakukan survey kembali kemudian membuat strategi yang lebih baik. Jadi, pelaksanaan evaluasi penting kalau misalkan strategi itu tidak memadai dan kita cari hal yang lebih maksimal lagi dalam membuat strategi. Kita juga berkomunikasi antar sesama guru terkait masalah siswa. Karena tidak mungkin kita bisa kerja sendiri pasti segala sesuai itu butuh kerja tim kita gak bisa sukses sendiri kalau gak tanpa bantuan orang lain ya jadi intinya adalah ketika kita punya kesulitan atau kendala, yang memang paling penting itu adalah komunikasi dengan teman sejawat. Jadi kalau misalnya kita punya masalah menangani siswa jadi kita akan Sharing tiap guru menggunakan metode seperti apa kepada anak tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengelola motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasinya. Dengan beberapa upaya yakni dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik dan juga membangun hubungan baik dengan siswa tidak hanya siswa namun juga membangun hubungan baik dengan orang tua siswa dengan begitu orang tua dan guru dapat saling bertukar informasi tentang kemajuan belajar, perilaku dan kebutuhan siswa dengan begitu juga siswa merasa didukung oleh orang tuanya agar termotivasi untuk belajar. Membangun hubungan baik dengan orang tua siswa dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan seperti melakukan rapat orang tua, dan juga melakukan komunikasi yang saling terbuka dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsilawita, A., & Suhaili, N. (2020). Peran Motivasi dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(3), 46–55. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8i3.21582>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, 289–302.